

How to Defeat Sin. *Bagaimana Caranya Mengalahkan Dosa.*

Romans 8:12-17

11/11/07

12 Therefore, brethren, we are debtors, not to the flesh, to live according to the flesh. 13 For if you live according to the flesh you will die; but if by the Spirit you put to death the deeds of the body, you will live. 14 For as many as are led by the Spirit of God, these are sons of God. 15 For you did not receive the spirit of bondage again to fear, but you received the Spirit of adoption by whom we cry out, "Abba, Father" 16 The Spirit Himself bears witness with our spirit that we are children of God, 17 and if children, then heirs, heirs of God and joint heirs with Christ, if indeed we suffer with Him, that we may also be glorified together."

12 Jadi, saudara-saudara, kita adalah orang berhutang, tetapi bukan kepada daging, supaya hidup menurut daging. 13 Sebab, jika kamu hidup menurut daging, kamu akan mati; tetapi jika oleh Roh kamu mematikan perbuatan-perbuatan tubuhmu, kamu akan hidup. 14 Semua orang yang dipimpin Roh Allah adalah anak Allah. 15 Sebab kamu tidak menerima roh perbudakan yang membuat kamu menjadi takut lagi, tetapi kamu telah menerima Roh yang menjadikan kamu anak Allah. Oleh Roh itu kita berseru, "Ya Abba, ya Bapa!" 16 Roh itu bersaksi bersama-sama dengan roh kita, bahwa kita adalah anak, maka kita juga adalah ahli waris, maksudnya orang-orang yang berhak menerima janji-janji Allah yang akan menerimanya bersama-sama dengan Kristus, jaitu jika kita menderita bersama-sama dengan Dia, supaya kita juga dipermuliakan bersama-sama dengan Dia."

If you are going to be the kind of person who gets up when you get knocked down and instead of planning revenge, plans fresh strategies of love; and instead of questioning God, submits to His wise and good sovereignty; and instead of whining, rejoices in tribulation and is refined like steel, then you will have to learn to kill the sins of self-pity and pride and grudge-holding and loving the praise of man.

Jika anda akan menjadi seseorang yang akan bangun kembali setelah jatuh dan daripada merencanakan balas dendam malah merencanakan strategi kasih yang baru; dan daripada menyalahkan Tuhan, mau tunduk kepada keberdaulatan-Nya yang bijaksana dan baik; dan daripada mengeluh, malah bersuka cita waktu ada percobaan dan diperkuat seperti baja, maka anda perlu belajar mematikan semua dosa kesombongan, dosa kasihan diri, dosa keinginan untuk balas dendam dan dosa mencari pujian manusia

In other words, Christians who joyfully press on in some great causes of love and justice don't come out of nowhere. They come out of the fiery furnace of warfare with sin, fought mainly in their own souls.

Dengan kata lain, orang-orang Kristen yang terus menerus bekerja dengan suka cita untuk melayani dengan kasih dan keadilan tidak datang dengan sendirinya begitu saja. Mereka adalah hasil perjuangan hebat seperti dalam tungku

perapian dengan dosa yang perjuangannya terutama terjadi di dalam batin mereka sendiri.

Let's look at verses 12-13, "12 Therefore, brethren, we are debtors, not to the flesh, to live according to the flesh. 13 For if you live according to the flesh you will die; **but if by the Spirit you put to death the deeds of the body, you will live.**"

*Lihatlah kepada ayat-ayat 12-13, "12 Jadi, saudara-saudara, kita adalah orang berhutang, tetapi bukan kepada daging, supaya hidup menurut daging. 13 Sebab, jika kamu hidup menurut daging, kamu akan mati; **tetapi jika oleh Roh kamu mematikan perbuatan-perbuatan tubuhmu, kamu akan hidup.***

If you are going to be a courageous Christian – or, for that matter, any kind of Christian who inherits life and not death – Paul says you must not be a slave of the flesh – that old rebellious, insubordinate, self-sufficient nature we all have. (Romans 8:7)

Jika anda akan menjadi seorang Kristen yang berani atau akan menjadi orang Kristen apapun juga yang mewarisi kehidupan dan bukan kematian, Paulus mengatakan kita tidak boleh diperbudak daging, yaitu sifat lama kita yang selalu memberontak, yang melawan otoritas dan yang merasa dirinya tidak memerlukan siapapun. (Roma 8:7)

Don't play safe with your destroyer. Don't take it easy with your destroyer. Don't pay for your own destruction. How do we do that, we ask. That's what verse 13 describes. If you are going to be a courageous, anti-flesh Christian, you must be skilled at killing your own sins.

Janganlah meremehkan perusak anda, janganlah menanggapi sepi pembunuh anda. Janganlah mendukung pembinasaan diri anda. Kita barangkali bertanya, bagaimana caranya untuk melakukan itu? Itulah yang ada di dalam ayat 13. Jika anda akan menjadi orang Kristen yang berani yang melawan daging, anda perlu memiliki kepandaian untuk mematikan dosa anda sendiri.

Don't think about other people's sins. Don't think about how people wrong you. Think primarily about your own sins. That's what Paul is talking about. Verse 13b: "But if by the Spirit you put to death the deeds of **your** body, you will live."

*Janganlah memikirkan dosa-dosa orang lain. Janganlah memikirkan orang-orang yang telah memperlakukan anda buruk. Pikirkanlah terutama dosa-dosa anda sendiri. Inilah yang dibicarakan Paulus di 13b, "tetapi jika oleh Roh kamu mematikan perbuatan-perbuatan **tubuhmu**, kamu akan hidup*

The great teacher of the church on this doctrine is John Owen. Nobody probably has probed it more deeply. He wrote a little 86-page book called "Mortification of Sin in Believers." Mortification means killing.

Guru ajaran ini yang besar di gereja adalah John Owen. Barangkali tidak ada orang yang pernah menggali ajaran ini lebih mendalam. Dia menuliskan suatu buku kecil dengan 86 halaman yang judulnya adalah, "Mematikan dosa di dalam orang Percaya."

Owen was talking about this verse – in fact, his whole book is an exposition of Romans 8:13. He put it like this: "Be killing sin or it will be killing you." The truth is that the bible will keep you from sin, or sin will keep you from the bible.

Dan Owen itu membicarakan ayat ini, malah seluruh bukunya itu adalah penjelasan ayat Roma 8:13. Dan dia menggambarannya seperti ini, "matikanlah dosa itu karena kalau tidak dosa itu akan mematikan anda." Kebenarannya adalah bahwa kitab Suci itu akan menjauhkan anda dari dosa, atau dosa anda akan menjauhkan anda dari Kitab Suci."

"If **by the Spirit** you are putting to death the deeds of the body, you will live" – and what is the instrument of death wielded by the Spirit? The answer is given in Ephesians 6:17 – "the sword of the Spirit, the word of God." This book will keep you from sin – this book will kill sin.

"Tetapi jika oleh Roh kamu mematikan perbuatan-perbuatan tubuhmu, kamu akan hidup," dan senjata apakah yang dipakai Roh untuk mematikan? Jawabnya ada di Efesus 6:17, "pedang Roh, yaitu Firman Allah." Buku ini akan menjauhkan anda dari dosa, buku ini akan mematikan dosa.

So how is it for you, Indonesian Christian, of the Indonesian Baptist Fellowship? Are you studying the Word of God to keep you from sinning or is your daily life so far away from God that it keeps you from reading the bible?

Jadi bagaimanakah sikap anda, orang Kristen Indonesia dari jemaat Persekutuan Baptis Indonesia? Apakah anda mempelajari Firman Tuhan untuk mencegah dosa anda atau kehidupan anda begitu jauh dari Tuhan sehingga anda tidak membaca Kitab Suci lagi?

Let us listen what the word of God has to say about this. What do we need to know in order to do what Romans 8:13 is calling for? Well, there are **four questions** that we need answers to so that we can do our duty of killing sin.

Marilah kita mendengar firman Allah mengenai hal ini. Apakah yang kita harus tahu untuk melaksanakan tugas Roma 8:13? Ada empat pertanyaan yang perlu di jawab supaya kita bisa melakukan tugas kita untuk mematikan dosa.

1) What are "the deeds of the body" when Paul says, "If by the Spirit you kill the deeds of the body, you will live"? Surely not all the deeds of the body are to be killed. The body is supposed to be an instrument of righteousness. So what are the deeds of the body that are to be killed?

1) Apakah maksudnya "perbuatan-perbuatan tubuhmu" ketika Paulus mengatakan, "tetapi jika oleh Roh kamu mematikan perbuatan-perbuatan tubuhmu, kamu akan hidup"? Karena bukan semua perbuatan tubuh itu perlu dimatikan. Bukankah tubuh kita juga menjadi alat perbuatan baik? Jadi perbuatan-perbuatan tubuh yang mana yang perlu kita matikan?

2) What does killing them mean? Do they have life that we should take away? What will killing them involve?

Dan apa artinya “mematikan” itu? Apakah perbuatan itu hidup sehingga kita perlu memamatkannya? Apakah yang bersangkutan paut dengan proses mematikan itu?

3) What does "by the Spirit" mean? The Spirit is Himself God. He is not a lifeless instrument in our hands to wield as we wish. Aren't we in His hand? Not the other way around. He is the power, not me. How am I to understand this killing of sin "by the Spirit"?

Dan apa artinya ungkapan “oleh Roh”? Roh itu adalah Allah. Dia bukan sesuatu yang tidak hidup yang kita dapat gerakkan seenaknya kita sendiri. Bukankah kita dikuasai Dia dan bukan kita menguasai Dia? Bukankah Dia yang berkuasa dan bukan kita? Jadi bagaimana saya dapat mengerti “mematikan dosa oleh Roh”?

4) Does this threat of death mean that I can lose my salvation? Verse 13a: "If you live according to the flesh, you will die." This is spoken to the whole church at Rome. And death here is eternal death and judgment. We know that, because **everyone** – whether you live according to the flesh or not – dies a physical death. So the death this verse warns about is something more in death, something that happens only to some and not to others.

4) Dan apakah ancaman kita akan mati berarti kita dapat kehilangan keselamatan? Karena ayat 13a mengatakan, “Sebab, jika kamu hidup menurut daging, kamu akan mati.” Dan ini dituliskan kepada seluruh jemaat di Roma. Dan kematian ini maksudnya adalah kematian kekal dan penghukuman. Kita tahu hal ini, karena semua orang, yang hidup menurut daging dan yang tidak, semua akan mati secara jasmani. Jadi kematian ini memperingati kita bahwa ada sesuatu yang lain yang terjadi pada waktu kita mati, sesuatu yang terjadi terhadap satu kelompok saja dan bukan terhadap yang lain.

So **let's start here with this last question** and then take up the others after that. What we should take away this evening is a general sense of how justification relates to sin-killing; and how crucial it is that we do it.

*Jadi marilah kita **mulai menjawab pertanyaan terakhir ini** dan baru setelah itu kita akan menjawab pertanyaan yang lain. Kita perlu mengerti malam ini secara umum hubungan pembenaran kita dan proses mematikan dosa itu, dan betapa pentingnya kita harus melakukan itu.*

Does the threat of death imply we can lose our salvation? The answer is NO; someone who is justified by faith alone apart from works of the law cannot die in this sense of eternal death.

Jadi apakah ancaman kematian itu berarti keselamatan kita bisa hilang? Jawabnya adalah TIDAK; seseorang yang telah diperhitungkan benar oleh iman terpisah dari pekerjaan hukum Taurat tidak mungkin mati dan kehilangan keselamatan.

We know that from what we have learned before and what is also found at the end of this chapter, Romans 8:30. In this verse Paul teaches that salvation from beginning to end is a work of God with every part linked to the other in an unbreakable chain.

Kita tahu hal itu dari semua yang kita pelajari sebelumnya itu dan yang kita juga dapatkan pada akhir bab ini di Roma 8:30. Dalam ayat ini Paulus mengajarkan kita bahwa keselamatan dari permulaan sampai akhir semuanya adalah pekerjaan Allah dan semua bagian-bagian keselamatan itu disambung satu sama lain di dalam suatu rantai yang tidak dapat di pecahkan.

Romans 8:30, "Moreover whom He predestined, these He also called, whom He called, these He also justified, and whom He justified, these He also glorified."

Roma 8:30 mengatakan, "Dan mereka yang ditentukan-Nya dari semula, mereka itu juga dipanggil-Nya, mereka itu juga dibenarkan-Nya, dan mereka yang telah dibenarkan-Nya, mereka itu juga dimuliakan-Nya."

Here the link between justification and glorification is certain. If you have been justified by faith you will be glorified. That is, you will be brought to eternal life and glory. The chain will not be broken: Predestination, calling, justification and glorification.

Disini hubungan antara pembenaran dan pemuliaan itu sudah pasti. Jika anda telah dibenarkan oleh iman, anda akan dimuliakan. Dan itu artinya anda akan dibawa kepada hidup kekal dan kemuliaan. Rantai itu tidak akan pecah: mulai dari Ditentukan, dipanggil, dibenarkan dan akhirnya dimuliakan.

So the question then is why does Paul say to the church in Rome – and to us here and now in verse 13, "For if you live according to the flesh you will die; but if by the Spirit you put to death the deeds of the body, you will live.

Jadi sekarang mengapa Paulus mengatakan hal itu kepada jemaat di Roma dan kepada jemaat kita sekarang di ayat 13, "Sebab, jika kamu hidup menurut daging, kamu akan mati; tetapi jika oleh Roh kamu mematikan perbuatan-perbuatan tubuhmu, kamu akan hidup."

The reason is this: Putting to death the deeds of the body by the Spirit – the daily practice of killing sin in your life – is **the result of being justified and the evidence** that you are justified by faith alone.

*Alasannya adalah ini: proses mematikan perbuatan-perbuatan tubuh anda oleh Roh itu, yang berarti kita harus membiasakan diri mematikan dosa itu dalam kehidupan kita sehari-hari, itu semua adalah **akibat dan bukti bahwa kita telah dibenarkan oleh iman.***

If you are making war on your sin, and walking by the Spirit, then you know that you have been united with Christ by faith alone. And if you have been united to Christ, then His blood and righteousness provide the unshakable ground of your justification.

Jika anda berperang melawan dosa anda sendiri dan hidup menurut Roh, maka anda telah mendapat kepastian bahwa anda telah bersatu dengan Kristus oleh iman saja. Dan jika anda telah bersatu dengan Kristus, darah-Nya dan kebenaran-Nya memberikan kita dasar yang tidak dapat digoncangkan untuk kebenaran anda.

On the other hand, if you are living according to the flesh – if you are not making war on the flesh, and not making a practice out of killing sin in your life, then there is no compelling reason for thinking that you are united to Christ by faith or that you are therefore justified and saved.

Disisi lain, jika anda hidup menurut kedagingan, jika anda tidak berperang melawan keinginan daging anda, dan tidak membiasakan diri untuk mematikan dosa anda di dalam kehidupan anda sehari-hari, maka tidak ada alasan baik untuk menganggap anda telah bersatu dengan Kristus oleh iman dan karena itu anda telah dibenarkan dan selamat.

Killing Sin Is the Effect, not the Cause, of Our Justification. We are not calling for you to live this way so that you will get justified, we are calling for you to live this way because this is the way justified sinners live.

Mematikan dosa itu adalah akibat, bukan “yang mengakibatkan” pembenaran kita. Kita bukan memanggil anda untuk hidup seperti ini supaya anda dapat dibenarkan, kita memanggil anda untuk hidup seperti ini karena inilah caranya pendosa-pendosa yang telah dibenarkan hidup.

Listen to Mr. Wilberforce. Here was a man who had a passion for holiness and righteousness and justice greater than anyone in his day perhaps. When he wrote his book, “A Practical View of Christianity”, and here is what he said.

Dengarkanlah Pak Wilberforce. Dia adalah seseorang yang tujuan hidupnya untuk kekudusan dan kebenaran mungkin terbesar pada waktu dia hidup. Dia menuliskan suatu buku yang berjudul, “Pandangan praktis tentang Kekristenan,” dan inilah yang dia katakan:

Christianity is a scheme "for justifying the ungodly" [Romans 4:5], by Christ's dying for them "when yet sinners" [Romans 5:6-8], a scheme "for reconciling us to God" – when we were still enemies [Romans 5:10]; and for **making the fruits of holiness the effects** of our being justified and reconciled.

*Kekristenan adalah suatu rencana “untuk membenarkan orang durhaka” (Roma 4:5), “pada waktu kita masih berdosa, Kristus telah mati untuk kita (Roma 5:6-8), suatu rencana untuk diperdamaikan dengan Allah ketika kita masih seteru (Roma 5:10), dan untuk **mengakibatkan adanya buah kekudusan** dari pembenaran dan pendamaian itu.*

We have spent many months laying the foundation for understanding Romans 8. The first five chapters of Romans demonstrate that the only way for us sinners to be declared righteous in God's sight is by having righteousness reckoned to us – credited to us, imputed to us – by grace, through faith, on the basis of Christ's perfect life and death, and not on the basis of our own works. God is just and justifies the ungodly who have faith in Jesus (Romans 3:26).

Kita telah membahas berbulan-bulan dasarnya pengertian Roma 8. Kelima bab pertama buku Roma itu membuktikan kepada kita bahwa satu-satunya cara untuk kita orang pendosa dapat dibenarkan dihadapan Tuhan adalah pada saat kebenaran itu diperhitungkan kepada kita karena kasih karunia oleh iman

berdasarkan kehidupan dan kematian Kristus yang sempurna, dan bukan berdasarkan usaha kita. Allah benar dan juga membenarkan orang durhaka yang percaya kepada Yesus (Roma 3:26).

And all of chapters 6 and 7 is written to show that justification by faith alone does not and cannot lead a person to make peace with sin. Romans 6:1, "How can we who died to sin still live in it?" We can't. If we died to sin by being united with Jesus in his death, we can't stay married to sin.

Dan seluruh bab 6 dan 7 dituliskan untuk memperlihatkan bahwa pembenaran oleh iman tidak mungkin dan tidak akan mendamaikan orang itu dengan dosa. Roma 6:1, "Bolehkah kita bertekun dalam dosa? Tidak, bukankah kita telah mati bagi dosa, bagaimanakah kita masih dapat hidup di dalamnya?"

The faith that unites us to Christ does the opposite with his competitors. The faith that makes peace with God makes war on our sin. If you are not at odds with sin, you are not at home with Jesus, not because being at odds with sin makes you at home with Jesus, but because being at home with Jesus makes you at odds with sin.

Iman yang mempersatukan kita dengan Kristus melakukan yang sebaliknya dengan saingan-Nya. Iman yang mendamaikan kita dengan Tuhan juga berperang melawan dosa. Jika anda tidak menentang dosa, anda tidak akan merasa dekat kepada Tuhan Yesus, bukan karena melawan dosa itu menyebabkan anda dekat kepada Yesus, tetapi jika anda dekat kepada Yesus itu pasti akan menyebabkan anda benci dosa.

Until you believe that life is war – that the stakes are your soul – you will probably just play at Christianity with no vigilance and no passion and no wartime mindset. If that is where you are this evening, your position is very precarious.

Jika anda tidak percaya bahwa kehidupan kita adalah suatu peperangan rohani yang intinya adalah keselamatan jiwa kita, anda hanya bermain-main Kristen saja tanpa ada kewaspadaan, tanpa ada keinginan besar untuk maju dan tanpa bersikap mempersiapkan diri untuk peperangan. Dan jika anda berada di tempat itu malam ini, posisi anda sangat membahayakan.

The enemy has lulled you into sleep or into a peacetime mentality, as if nothing serious is at stake. And God, in his mercy, has you here this evening, and had this sermon appointed to wake you up, and put you on a wartime footing.

Musuh telah memberi kesan kepada anda bahwa anda berada di dalam keadaan damai dan tidak usah kuatir, tidur saja katanya, tidak ada masalah. Dan Allah dengan penuh belas kasihan telah membawa anda kesini malam ini untuk mendengarkan firman-Nya supaya anda bangun dan sadar bahwa peperangan besar ada.

Listen to Jesus' advice, "If your hand or your foot causes you to stumble, cut it off and throw it from you; it is better for you to enter life crippled or lame, than to have two hands or two feet and be cast into the eternal fire" (Matthew 18:8).

Dengarkanlah nasihat Yesus di Matius 18:8, “Jika tanganmu atau kakimu menyetakan engkau, penggallah dan buanglah itu, karena lebih baik bagimu masuk kedalam hidup dengan tangan kudung atau timpang dari pada dengan utuh kedua tangan dan kedua kakimu dicampakkan kedalam api kekal.”

This is a picture of the most radical kind of assault on our own sin. Not the sins of others but our sins. Now read that together with Romans 8:13, "If by the Spirit you are putting to death the deeds of the body, you will live."

Inilah gambaran serangan yang sangat radikal terhadap dosa anda sendiri. Bukan dosa orang lain tetapi dosa kita sendiri. Nah sekarang bacalah ayat itu bersama dengan ayat Roma 8:13, “tetapi jika oleh Roh kamu mematikan perbuatan-perbuatan tubuhmu, kamu akan hidup.

Be forceful against all the impulses in your own selves that would make peace with your own sin and settle in with a peacetime mentality. Be forceful against all lust in ourselves, and enslaving desires for food or sugar or chocolate or alcohol or pornography or money or the praise of men and the approval of others or power or fame.

Seranglah segala keinginan diri yang ingin mendamaikan dosa anda sendiri dan pikiran yang hanya melihat sudut kedamaian. Seranglah semua nafsu birahi di dalam diri kita dan keinginan-keinginan yang memperbudak untuk makanan atau gula atau tjoklat atau minuman keras atau porno atau kekayaan atau pujian manusia atau popularitas.

Now from the last question let us go back to the 1st question. **1. What are "the deeds of the body" that we are to kill?**

Nah sekarang setelah menjawab pertanyaan terakhir, marilah mulai lagi dari pertanyaan pertama. 1) Apakah ‘perbuatan-perbuatan tubuh’ kita yang perlu kita matikan?

Paul is picking up here on what he had said already in Romans 6. They are those deeds that we are about to do (you kill them before they happen) when our bodies are "instruments or unrighteousness."

Paulus disini mengulangi lagi apa yang dia bicarakan di Roma 6. Perbuatan-perbuatan itu adalah perbuatan yang kita ingin melakukan (jadi kita mematakannya sebelum terjadi) ketika badan kita menjadi “senjata kelaliman”.

Romans 6:12 says, "Do not let sin reign in your mortal body so that you obey its lusts." When the mortal body is taken captive by sin and made to obey lusts, then and there we see "deeds of the body" that should be put to death.

Roma 6:12 mengatakan, “Sebab itu hendaklah dosa jangan berkuasa lagi di dalam tubuhmu yang fana, supaya kamu jangan lagi menuruti keinginannya.” Pada saat tubuh kita yang fana itu telah dikuasai dosa dan kita merasakan keinginannya untuk menuruti berbagai nafsu, kita harus menyadari bahwa itulah “perbuatan-perbuatan tubuh” yang perlu dimatikan.

When Christ died, we died in Him if we are united to Him by faith. Because we already have the victory we can succeed in our battle against sin! He breaks the power of sin. We can only kill the sin that has already been killed when we were killed in Christ.

Pada waktu Kristus mati, kita juga mati bersama Dia jika kita disatukan dengan Dia oleh iman. Dan karena kita sekarang telah menerima kemenangan kita bisa berhasil dalam peperangan kita melawan dosa. Dialah yang mematahkan kuasa dosa itu. Kita hanya mampu mematikan dosa yang telah dimatikan ketika kita mati bersama Kristus.

2. What Is This Putting to Death? The answer is that you suffocate the sinful deeds of the body. You cut off the life-line, the blood flow. Deeds of the body come from somewhere. Jesus said that the things that proceed out of the mouth come from the heart, and those defile the man.

2. Apa sih artinya mematikan itu? Jawabnya adalah kita harus mencekik perbuatan dosa tubuh kita ini. Kita harus mematahkan apa yang membangunkan dosa itu, kita perlu memberhentikan persediaan darahnya. Perbuatan tubuh kita datang dari suatu sumber. Yesus mengatakan bahwa apa yang keluar dari mulut datangnya dari hati dan itulah yang menajiskan kita.

(19) For out of the heart come evil thoughts, murders, adulteries, fornications, thefts, false witness, slanders. (20) These are the things which defile the man; but to eat with unwashed hands does not defile the man" (Matthew 15:18-20). Sinful deeds have a life line that must be cut.

Matius 15:18-20, "Tetapi apa yang keluar dari mulut berasal dari hati dan itulah yang menajiskan orang. 19 Karena dari hati timbul segala pikiran jahat, pembunuhan, perzinahan, percabulan, pencurian, sumpah palsu dan hujat. 20 Itulah yang menajiskan orang. Tetapi makan dengan tangan yang tidak dibasuh tidak menajiskan orang." Perbuatan-perbuatan dosa memiliki suatu sumber kekuatan yang harus dipatahkan.

In other words, there is a condition of the heart that gives rise to the "deeds of the body." It's a heart issue that we must address. We must cut off the hands and gouge out the eyes, not literally – that would do no good – but with that kind of determination.

Dengan kata lain, ada suatu kondisi hati yang menimbulkan "perbuatan-perbuatan tubuh". Ini suatu masalah hati yang harus kita hadapi. Kita perlu memenggal dan membuang kaki dan tangan kita, bukan secara literal, bukan sungguh-sungguh karena itu tidak ada gunanya, namun dengan ketetapan hati seperti itu.

3. How Do You Do This "By the Spirit"? Step One: **Set Your Mind on the Things of the Spirit.** Notice Romans 8:5-6 and how Paul speaks there of the flesh and the Spirit (the same pair he contrasts here in verse 13): "For those who are according to the flesh set their minds on the things of the flesh, but those who are according to the Spirit, [set their minds on] the things of the Spirit.

3. Bagaimana kita melakukan itu oleh Roh? Langkah pertama, pusatkanlah pikiran anda kepada Roh. Renungkanlah Roma 8:5-6 dimana Paulus

membicarakan kedagingan dan Roh (yaitu pasangan sama yang dikontraskan di ayat 13 sekarang), "Sebab mereka yang hidup menurut daging memikirkan hal-hal dari daging; mereka yang hidup menurut Roh memikirkan hal-hal dari Roh."

(6) For the mind set on the flesh is death (as verse 13a says!), but the mind set on the Spirit is life and peace (as verse 13b says)." So the **first step** in the answer is setting your mind on the things of the Spirit."

*"Karena keinginan daging adalah maut, tetapi keinginan Roh adalah hidup dan damai sejahtera.." Dan yang dikatakan ini sama dengan Roma 8:13. Jadi **langkah pertama** dalam jawaban ini adalah memusatkan pikiran anda kepada hal-hal Roh.*

You don't just look at the temptation and say NO. You do that! But if you are going to put it to death by the Spirit, you have to do more: you direct your mind, your heart, your spiritual focus another way, namely to the "things of the Spirit."

Jadi janganlah hanya melihat cobaan itu dan mengatakan TIDAK. Memang itu perlu kita lakukan, Tetapi janganlah berhenti disitu, untuk mematikan keinginan berdosa itu kita perlu memusatkan pikiran kita, hati kita dan fokus rohani kita kepada hal-hal rohani.

Step #2. What are "the things of the Spirit"? Here the key text is 1 Corinthians 2:13 where Paul talks about his own teaching as God-inspired words. ". . .which things we also speak, not in words taught by human wisdom, but in those taught by the Spirit."

***Langkah #2.** Apakah itu hal-hal Roh? Disini kita perlu ingat ayat kunci di 1 Korintus 2:13 dimana Paulus membicarakan ajarannya sendiri sebagai firman Allah, "Dan karena kami menafsirkan hal-hal rohani kepada mereka yang mempunyai Roh, kami berkata-kata tentang karunia-karunia Allah dengan perkataan yang bukan diajarkan kepada kami oleh hikmat manusia, tetapi oleh Roh."*

So here "the things of the Spirit" are the words of God spoken by the apostles, which means that they set their minds on the words of God and the realities they stand for.

Jadi sekarang "hal-hal Roh" itu adalah semua perkataan-perkataan Allah yang telah dituliskan para Rasul, yang berarti kita perlu memusatkan pikiran kita kepada firman Allah dan semua kenyataan-kenyataan yang timbul darinya.

This is especially significant because the "word of God" is called "the sword of the Spirit" in Ephesians 6:17. And swords are used for killing. And that is what we are to do "by the Spirit" in Romans 8:13. Kill the deeds of the body by the Spirit, that is by fixing your mind on "the things of the Spirit,"

Dan ini penting sekali karena di Efesus 6:17 "firman Allah" itu dinamakan "pedang Roh". Dan pedang itu gunanya untuk mematikan. Dan itulah panggilan kita "oleh Roh" di dalam Roma 8:13. Bunuhlah perbuatan tubuh anda dengan memusatkan diri kepada hal-hal rohani.

Step #3. Very practically what do you do to bring the power of the Spirit by the word of God into vigorous, sin-killing action? The answer we find in Galatians 3:5, "So then, does He who provides you with the Spirit and works miracles among you, do it by the works of the Law, or by hearing with faith?"

***Langkah #3.** Secara praktis, apakah yang anda lakukan untuk memakai kuasa Roh oleh firman Allah sehingga anda dapat mematikan dosa itu? Jawabnya kita dapatkan di Galatia 3:5, "Jadi bagaimana sekarang, apakah Ia yang menganugerahkan Roh kepada kamu dengan berlimpah-limpah dan yang melakukan mujizat di antara kamu, berbuat demikian karena kamu melakukan hukum Taurat atau karena kamu percaya kepada pemberitaan Injil?"*

The Spirit is supplied to us for the miraculously killing of sin not by works of the law but by "hearing with faith." Why does he say "by hearing with faith" instead of just "by faith"? To emphasize that what faith hears and receives is something heard, namely, "the word of God," which is the sword of the Spirit, which kills sin.

Roh yang diberikan kepada kita seperti mujizat untuk mematikan dosa bukan karena pekerjaan menurut Hukum melainkan kepercayaan kepada pemberitaan Injil. Mengapa dikatakan "percaya kepada pemberitaan Injil" dan bukan "percaya" saja? Karena ini mementingkan kepercayaan yang didengar dan diterima yaitu Injil, firman Allah, yaitu pedang Roh yang mematikan dosa.

So immerse your mind and heart in the fountain of truth and life and power – the promises of God, and when the temptation comes, take His all-satisfying word, this sword of the Spirit, and believe it, and by it sever the root of sin. Kill it.

Jadi, selubungilah pikiran dan hati anda di dalam air mancur kebenaran dan hidup dan kuasa, yaitu janji-janji Allah, dan pada saat anda dicoba, digoda, ambillah firman-Nya yang memuaskan dalam segala hal, pedang Roh itu, dan percayalah dan patahkanlah akar dosa itu. Matikanlah dosa itu.